

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK PADA PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DI SMP N 2 TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
Septia Andini
15874/2010**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP N 2 Tebo

Nama : Septia Andini

NIM/TM : 15874/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan



Atifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya
dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
di SMP N 2 Tebo

Nama : Septia Andini
NIM/TM : 15874/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Erfan, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Andini
NIM/TM : 15874/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP N 2 Tebo”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afriani Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Septia Andini
NIM/TM. 15874/2010

ABSTRAK

Septia Andini. 2017. Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMP N 2 Tebo. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran model *jigsaw* dalam rangka meningkatkan hasil belajar seni musik dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan tes. Tahap-tahap prosedur penelitian adalah pengenalan masalah, persiapan tindakan, penyusunan rencana tindakan, pengamatan dan penyusunan laporan. Tindakan dilakukan dalam siklus-siklus dimana setiap siklus terdiri dari dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran seni musik pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tebo berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang masih lemah dalam penguasaan materi pelajaran pada siklus 1 dapat ditangani dengan melanjutkan pada siklus kedua yaitu dengan memperjelas materi karya seni musik lagu tradisional nusantara dengan menampilkan pertunjukkan Es Lilin dan Apuse dalam bentuk video. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 mencapai tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni budaya materi ajar seni musik dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana terlihat pada peningkatan hasil belajar dalam mempresentasikan materi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbila'lamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta, hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMP N 2 Tebo”.

Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd pembimbing I, terima kasih atas dorongan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn pembimbing II, yang telah membantu penulis dalam memberikan dorongan dan bimbingan hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA ketua jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn, Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.

5. Dewan penguji Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, Bapak Erfan, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd.
6. Bapak dan ibu dosen serta tata usaha jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selain dari pada itu diucapkan pula terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak secara langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teoretis	10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Seni Budaya	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	19
B. Jenis Penelitian	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Prosedur Penelitian	22
E. Proses Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tebo	25
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Tebo....	35
1. Situasi Pembelajaran Seni Budaya Materi Ajar Seni Musik..	35
2. Pelaksanaan Pembelajaran	44
3. Siklus I	72
4. Siklus 2	91
C. Hasil Tindakan Setiap Siklus	104
1. Siklus I	104
2. Siklus II	105
D. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian	19
2. Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa	47
3. Rincian Isi Materi Pelajaran yang Diberikan Oleh Guru	55
4. Pemberian Materi Pelajaran pada Pertemuan Pertama	57
5. Pemberian Materi Pelajaran Pada Pertemuan Kedua	59
6. Materi Pelajaran Seni Musik Semester 1 kelas VIII.....	65
7. Isi Materi Bahasan Seni Musik	66
8. Materi ajar, Bahasan dan Sub Bahasan Materi Ajar	67
9. Rincian Pelaksanaan pada Pertemuan Pertama	79
10. Rincian Pelaksanaan pada Pertemuan Kedua	85
11. Rincian Pelaksanaan pada Pertemuan Ketiga.....	97
12. Rincian Pelaksanaan pada Pertemuan Keempat	100
13. Persentase Hasil Tindakan Setiap Siklus	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Siklus 1	20
3. Siklus 2	20
4. Sekolah SMP Negeri 2 Tebo	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran seni budaya di sekolah berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran tersebut merupakan proses penanaman nilai-nilai pendidikan dan estetika yang berakar pada budaya bangsa. Dengan demikian, guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran seni budaya di sekolah bukanlah bertujuan untuk menciptakan seniman tetapi untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, apresiasi, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya negara sendiri. Sasaran pembelajaran seni budaya ini akan dapat tercapai apabila proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, sangat ditentukan oleh kinerja guru. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi anak didiknya. Untuk itu guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu menguasai kelas, dan menetapkan model serta metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Metode pembelajaran, dan model pembelajaran sangat penting untuk menunjang penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Model dan metode guru dalam mengajar juga menentukan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran,

guru juga harus melaksanakan secara sistematis dan terancang dengan baik.

Syaiful Sagala (2011: 15) menyatakan:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Oleh karena itu rancangan yang baik, model pembelajaran yang tepat, metode dalam menyampaikan materi ajar yang juga tepat akan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai.

Persoalan model pembelajaran dan metode dalam menyampaikan materi pelajaran masih saja ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Persoalan metode yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, model yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan tidak lancarnya proses pembelajaran menjadi hal yang lazim ditemui. Persoalan seperti ini bermuara pada tidak terkuasainya materi pelajaran oleh siswa, rendahnya keaktifan belajar siswa, guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta rendahnya perolehan hasil belajar. Hal yang sama, juga ditemui pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. Dalam proses pembelajaran terlihat guru yang lebih aktif dan siswa terlihat pasif. Siswa kurang merespon setiap instruksi guru, baik itu disuruh menjelaskan materi pelajaran yang telah dipelajari maupun saat berdiskusi di kelas. Dari hasil observasi awal dan bincang-bincang dengan siswa diketahui satu masalah yaitu "siswa tidak mengerti dan tidak menguasai materi

pelajaran” yang diajarkan guru. Dari masalah ‘tidak terkuasainya materi pelajaran oleh siswa’ ini, pertanyaannya adalah; apakah persoalannya ada pada siswa? Apakah persoalan ada pada guru? Atau apakah karena ada faktor lain? Berangkat dari pertanyaan ini, peneliti menelusuri lebih lanjut masalah tidak terkuasainya materi pelajaran oleh siswa di SMP N 2 Tebo.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mengobservasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo, dan melanjutkan wawancara bebas dengan siswa-siswa yang ditemui mengenai proses pembelajaran seni budaya lebih dikhususkan kepada materi pelajaran seni musik. Peneliti berasumsi bahwa keberhasilan proses pembelajaran seni budaya tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, peneliti berasumsi bahwa peran guru sangat berimbas kepada keberhasilan pembelajaran melalui penerapan metode, model, media serta pengelolaan kelas yang sesuai. Dasar pemikiran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah “bagaimana keadaan siswa adalah tergantung kepada bagaimana gurunya menangani siswa.” Oleh yang demikian, observasi dalam penelitian awal ini penulis fokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni musik oleh guru. Alasan peneliti adalah dengan berpedoman pada dasar pemikiran yang peneliti gunakan, peneliti berpendapat bahwa guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator harus mampu merancang pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan menguasai materi pelajarannya dengan baik. Untuk itu dituntut adanya model pembelajaran yang sesuai, dan penggunaan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

Dari observasi lebih lanjut pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya oleh guru di SMP Negeri 2 Tebo menunjukkan bahwa tidak terkuasainya materi pelajaran dengan baik oleh siswa karena guru tidak tuntas menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Tambahan pula, guru terlalu mendominasi kelas sehingga siswa menjadi pasif dan kurang bergairah dalam belajar. Guru terlihat tidak menerapkan metode ceramah dengan baik sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Siswa tidak memahami penjelasan guru, dan akibatnya siswa kurang mau untuk memperhatikan penjelasan guru saat mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, teramati bahwa siswa pada umumnya menunjukkan raut ‘bosan’ di wajahnya. Selama mengajar, guru hanya menggunakan ‘LKS’ dan menerangkan ‘ala kadar’nya apa yang tertera pada LKS, dan selanjutnya guru meninggalkan kelas dengan menugaskan siswa ‘untuk membaca dan mempelajari baik-baik apa yang terdapat dalam LKS’ itu. Tidak lupa guru berpesan, kepada siswa; “jangan ribut” dan pada kenyataannya, ‘siswa meribut’ di kelas.

Kejanggalan yang terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bahwa guru menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Pada fungsinya, Lembar Kerja Siswa atau LKS adalah “tolok ukur atas kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran” dan bukan sebagai “bahan ajar.” Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan baru yaitu; kenapa guru menggunakan LKS sebagai bahan ajar? Kenapa guru tidak dapat menerapkan metode ceramah dengan baik? Kenapa guru hanya sekadarnya saja dan tidak

tuntas menjelaskan materi pelajaran? Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan ini maka peneliti melakukan perbincangan terbuka dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo. Peneliti sangat mengapresiasi sikap guru pada saat berbincang-bincang dimana guru sangat menyambut baik dan bersikap terbuka menjelaskan kondisi pembelajaran yang berada dibawah tanggung jawab guru seni budaya tersebut.

Berdasarkan perbincangan dengan guru terungkap bahwa guru tidak begitu menguasai materi pelajaran seni budaya secara terinci karena tidak berlatar belakang pendidikan kesenian. Dengan sendirinya guru kurang menguasai bahan ajar sehingga tidak begitu memahami tentang pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat. Namun dikarenakan guru ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran seni budaya maka guru berusaha semampunya untuk memberikan pelajaran seni budaya kepada siswa. Demi mengemban tugas tersebut, maka satu-satunya ‘bahan ajar’ yang dapat digunakan guru adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang pada dasarnya bukanlah merupakan bahan ajar seni budaya. Dan karena tidak menguasai materi pelajaran secara rinci itu pula maka guru tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi-materi seni budaya yang tertera pada LKS tersebut.

Mengatasi persoalan ini maka sasarannya adalah, siswa harus menjadi pihak yang aktif dalam pembelajaran, siswa harus menguasai materi pelajaran dan harus dimulai dengan menguasai sub-sub materi pelajaran yang sedang dipelajari. Karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi aktif dan menguasai materi pelajaran berikut

sub-sub materi pelajaran yang dipelajari. Peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran model *jigsaw* guna mengatasi persoalan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Rusman, 2011: 73).

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan akan dapat membantu memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar serta dapat lebih menguasai materi pelajaran berikut dengan sub-sub materi pelajaran yang dipelajarinya. Karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

Maka oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *“Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP N 2 Tebo”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurang baiknya pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya
2. Siswa pasif dan kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.
3. Guru lebih aktif dan mendominasi proses pembelajaran, namun, materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa
4. Penerapan metode ceramah yang digunakan guru juga tidak begitu baik sehingga kurang terlihat adanya penguasaan materi pelajaran oleh siswa

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah “meningkatkan penguasaan materi pelajaran seni musik pada pembelajaran seni budaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di SMPN 2 Tebo.”

D. Perumusan Masalah

Kurangnya penguasaan materi pelajaran seni musik oleh siswa berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan penerapan model pembelajaran serta metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Meningkatkan penguasaan materi ajar oleh siswa dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Dalam hal ini, maka tawaran dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe *Jigsaw* yang dikembangkan oleh Aronson. Peneliti menawarkan penerapan tipe *jigsaw* karena tipe *jigsaw* yang telah

dikembangkan Aronson dalam penelitiannya telah memungkinkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran dan sub-sub materi pelajarannya. Sehubungan dengan hal itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah; apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran seni musik pada pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Tebo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran model *jigsaw* dalam rangka meningkatkan penguasaan materi pelajaran seni musik dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tebo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan penguasaan materi pelajaran, dan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain dapat menjadi masukan bagi penelitian yang relevan.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait masalah peningkatan penguasaan materi pelajaran atau peningkatan hasil belajar yang dapat dijadikan pengayaan bagi penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian tentang metode pembelajaran tari di SMP N 1 Matur dengan penerapan pembelajaran kooperatif oleh Zurmaini (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar yang meningkat berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi pelajaran, rasa memiliki dan rasa sosial terhadap tari.
2. Restu Emile Zola (2015) meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Pemberian *High Touch* pada Kelas VIII-1 SMPN 22 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1, hasil belajar 74,16 sedangkan hasil belajar pada siklus 2 adalah 83,83 yang menyatakan tingkat keberhasilan.
3. Nunur Yuliana Dewi (2012) meneliti tentang “Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X.1 SMA N 1 Sumber Rebang”. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui 2 siklus diperoleh peningkatan hasil Post Test kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Anggota yang mempunyai kepercayaan diri tinggi prosentase kepercayaan diri bertambah 83% masuk dalam kategori tinggi, anggota yang

mempunyai kepercayaan diri sedang persentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 74% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi, dan anggota yang mempunyai kepercayaan diri rendah persentase peningkatan kepercayaan diri bertambah 69% masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti diatas, diketahui bahwa pendekatan terhadap anak dengan member kepercayaan dan keaktifan dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Semua itu dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang baik oleh guru. Penelitian-penelitian terdahulu ini menguatkan asumsi bahwa model kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa.

B. Landasan Teoretis

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses untuk menguasai dan melakukan sesuatu yang baru, yaitu ‘sesuatu’ yang sebelum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan terlihat pada saat peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang telah diperolehnya melalui proses belajar tadi. Proses belajar akan dialami seseorang dalam kehidupannya seperti dalam berinteraksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan sosial, dalam memahami

berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Berbagai pengertian tentang belajar yang dikemukakan para ahli pada umumnya bernada sama. Winkle (1996: 55) mengemukakan pengertian belajar sebagai;

“suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.”

Ahli lainnya yaitu Thorndike (1995: 37) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).” Menurut Thorndike, belajar melahirkan perubahan tingkah laku dimana tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tidak dapat diamati). Perubahan perilaku dihasilkan dari pengalaman belajar. Belajar juga merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Skinner, 1980:14). Dengan demikian, belajar merupakan perilaku sebagai proses interaksi antar stimulus dan respon yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Seseorang yang belajar akan memiliki respon yang lebih baik, dan sebaliknya seseorang yang tidak belajar, maka responnya menurun.

Dalam belajar, khususnya di institusi pendidikan, seorang pelajar mendapatkan pemahaman keilmuan dari pendidik. Interaksi antara pelajar

dan pendidik disebut dengan pembelajaran. Secara definisi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Burhanudin, 1997: 116). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran adalah proses yang memungkinkan terjadinya perubahan dan peningkatan yang lebih baik. Pada sisi praktik arah dan penekanan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam, menurut aliran dalam psikologi pendidikan seperti;

a. Aliran Behavioristik

Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (simulasi). Agar terjadi hubungan stimulasi dengan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil perlu diberi hadiah atau penguatan (*reinforcement*).

b. Aliran kognitif

Menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Penekanan pembelajaran adalah pada kemampuan kognisi (mengenal) pada individu yang belajar.

c. Aliran Gestalt

Menurut aliran gestalt pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

Hasil dari proses pembelajaran disebut hasil belajar, yaitu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes atau ujian. Dalam konteks pembelajaran, kualitas belajar siswa dipengaruhi juga oleh penerapan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kualitas belajar yang lebih baik. Semakin baik kualitas belajar, akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” (Salam (2004) dalam Siti Aesijah 2009: 93).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang

terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musikal, linguistik, matematis, naturalis, spiritual dan kecerdasan emosional (Syaiiful Bahri Djamarah. 2011: 94).

Kata utama dalam ‘seni budaya’ adalah ‘seni.’ Seni pada dasarnya adalah cara mengekspresikan sesuatu, atau cara melakukan sesuatu. Napsirudin (2002: 9-12) menyimpulkan seni menjadi 5 bagian, 1) Seni sebagai keterampilan adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu, 2) Seni sebagai kegiatan manusia adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia dalam melahirkan karya seni, 3) Seni sebagai karya seni adalah seni yang meliputi benda yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini benda itu adalah karya seni, sedangkan prosesnya adalah sebuah kegiatan untuk melahirkan karya seni, 4) Seni sebagai seni indah adalah kegiatan yang melahirkan seni indah, 5) Seni sebagai proses kreasi adalah suatu produk yang dilahirkan karena adanya proses kreatifitas. ‘Seni budaya’ itu sendiri bukanlah diartikan sebagai ‘seni dan budaya’ akan tetapi merupakan terjemah dari ‘*cultural art*’ yang berarti ‘cara orang berekspresi atau mengekspresikan atau memanifestasikan sesuatu ide/gagasan/konsep berdasarkan budayanya.’

Mata pelajaran seni budaya yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, mencakup keterampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal,

memainkan alat musik, apresiasi karya seni musik. 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. 4) Seni teater, mencakup ketrampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran (Muslich Masnur, 2011: 59).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurulhayati (2002: 25) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Rusman (2011: 65) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai kegiatan belajar berkelompok siswa, yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar dan keberhasilan kelompok ini menurut kegiatan yang kooperatif dari individu tersebut. Tujuan akhir dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif maka konsep kerjasama dan kolaborasi

dalam kelompok akan digunakan dalam mempercepat penguasaan materi pelajaran oleh para siswa. Siswa sebagai anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

4. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

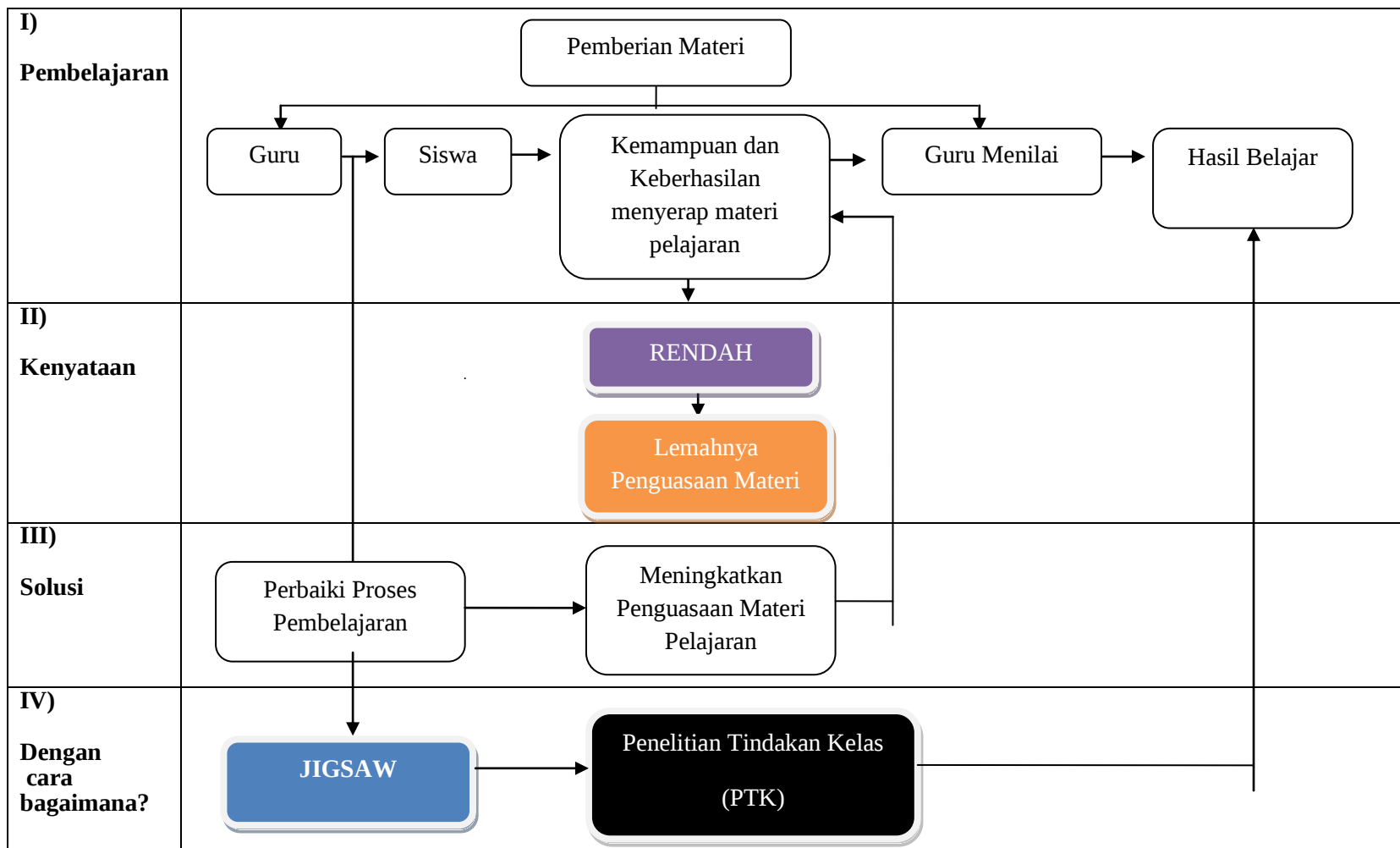
Jigsaw merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2011: 73) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri. Jhonson (dalam Teti Sobari 2006: 31) menjelaskan pengaruh positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengaruh positif tersebut adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- d. Meningkatkan harga diri anak
- e. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.

Pembelajaran tipe *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok berbeda membahas materi yang sama, yang sering disebut tim ahli. Selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

C. Kerangka Konseptual

Penguasaan materi pelajaran oleh siswa sangat berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat memerlukan pengujian dan penelitian. Dalam menyikapi permasalahan yang peneliti temui di SMPN 2 Tebo ini, peneliti mencoba menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan seperti model berikut ini



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran seni musik pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tebo berhasil meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Siswa yang masih lemah dalam penguasaan materi pelajaran pada siklus 1 dapat ditangani dengan melanjutkan pada siklus kedua yaitu dengan memperjelas materi karya seni musik lagu tradisional nusantara dengan menampilkan pertunjukkan Es Lilin dan Apuse dalam bentuk video. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 mencapai tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni budaya materi ajar seni musik dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran sebagaimana terlihat pada peningkatan penguasaan materi pelajaran dalam mempresentasikan materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guna meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran seni musik, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, agar dapat menggunakan model-model pembelajaran seperti model kooperatif tipe *jigsaw* guna meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa.
2. Bagi guru, khususnya guru seni musik agar dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap setiap materi ajar yang diberikan. Dengan demikian proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif tanpa ada masalah dengan penguasaan materi pelajaran oleh siswa.
3. Bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman setiap materi yang diberikan oleh guru, baik dalam dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun tugas dirumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat dalam pengayaan keilmuan dan pengalaman dalam bidang keilmuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, siti. 2009. *Harmonia : Journal of Arts Research and Education*.
journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/677/618
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- Dewi, Nunur Yuliana. (2012). “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sumber Rembang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Suara.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Ghufon, M., & Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI
- Zola, Restu Emile. 2015. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Pemberian High Touch pada Kelas VIII-1 SMPN 22 Padang”. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni UNP

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN DISKUSI DAN
MEMPRESENTASIKAN SUB BAHASAN DENGAN MODEL *JIGSAW***



Kelompok Asal



Kelompok ahli sedang berdiskusi.



Anggota Kelompok Ahli Kembali Ke Kelompok Asal Untuk Menjelaskan Kepada Anggota Kelompok tentang Subbab yang Mereka Kuasai



Kelompok Inti Mempresentasikan Hasil Diskusi Didepan Kelas



PEMERINTAH KABUPATEN TEBO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
Komp. Perkantoran Seentak Galah Serengkuh Dayung
Telp. (0744) 21282 Fak. (0744) 211678 e-mail : dikbudporatebo@gmail.com
MUARA TEBO

MuaraTebo, 03 Oktober 2016
Muharram 1437 H

Nomor	: 800/ 1066 /DIKBUDPORA/2016	Kepada :
Sifat	: Biasa	Yth. Sdr. Septia Andini
Lampiran	: -	Di
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>	Tempat

Berdasarkan Surat Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa Dan Seni Nomor : 1196/39/UN35.5LT/2016 Tanggal 27 September 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan dengan itu pada prinsipnya kami berikan izin penelitian kepada Saudara :

Nama	: SEPTIA ANDINI
NIM/TM	: 15874
Judul Penelitian	: "Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Model Jingsaw di SMP Negeri 2 Kabupaten Tebo"
Tempat Penelitian	: SMPN 2 Kab. Tebo
Catatan	: Setelah penelitian agar dapat melapor kembali ke Dinas DIKBUDPORA Kab. Tebo.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana sebagai mestinya.

An. KEPALA DINAS DIKBUDPORA
SEKRETERIS DINAS,



RIKYANA, S.Pd., M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19670504 199103 1 012

Tembusan :

1. Yth. Bpk. Bupati Tebo di Muara Tebo (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Ka. UPTD Kec. Tebo Ulu
3. Yth. Sdr. Kepala Sekolah SMPN 2 Kab. Tebo
4. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1196/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

27 September 2016

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan
Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tebo
Jambi

Dengan hormat,

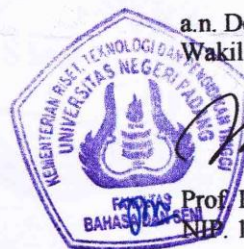
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 588/UN35.1.5.5/LT/2016 tanggal 10 Agustus 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Septia Andini
NIM/TM : 15874
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Model Jingsaw di SMP N 2 Kab. Tebo"***

Tempat : SMP N 2 Kab. Tebo
Tanggal : September s.d. Desember 2016.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN TEBO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KABUPATEN TEBO

Alamat : Jalan Beringin No.18 Desa Teluk Kuali Kec. Tebo Ulu Kode Pos : 37254

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 422/ 150 / SMPN2 TB/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMPN 2 Kab. Tebo menerangkan bahwa :

Nama	: SEPTIA ANDINI
Tempat.Tgl Lahir	: Teluk Kuali, 29 September 1992
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 15874
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan musik
Alamat	: Jalan Matematika no. 6A gunung pangilun padang

Telah melakukan penelitian di SMPN 2 Kab. Tebo Pada Tanggal 03 Oktober 2016 sampai selesai. Dengan Judul."Meningkatkan Penguasaan materi pelajaran seni musik pada pembelajaran seni budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMPN 2 kab. Tebo.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Teluk Kuali, 07 November 2016
Kepala SMPN 2 Kabupaten Tebo

SUMARDI, S.Pd
NIP. 19570627198111001

BIODATA PENULIS



Nama : Septia Andini
Tempat/Tgl Lahir : Teluk Kual, 29 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Teluk Kuali Kec, Tebo Ulu Kabupaten Tebo
Alamat e-mail :
Kewarganegaraan : WNI

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. SD Negeri 6/VIII Teluk Kual | : Lulus tahun 2004 |
| 2. SMP Negeri 2 Kabupaten Tebo | : Lulus tahun 2007 |
| 3. SMA Negeri 1 Kabupaten Tebo | : Lulus tahun 2010 |
| 4. Pendidikan Sendratasik FBS, UNP Padang | : Lulus tahun 2017 |